

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Dunia WHO (*World Health Organization*), Sistem informasi adalah sebuah sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di semua tingkatan organisasi. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) merupakan sistem yang menggabungkan pengumpulan data, pengolahan, pelaporan dan prosedur administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan dengan meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan di berbagai bidang pelayanan kesehatan. Sedangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem informasi yang dirancang khusus untuk membantu dalam pelaporan, pengelolaan dan perencanaan program kesehatan (Jufdikes et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat (1) bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, dengan tujuan mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (KemenKes RI, 2013).

Rumah sakit sebagai penyedia layanan Kesehatan yang saat ini berkembang pesat. Jumlah rumah sakit di Indonesia semakin bertambah dan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai sekarang. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin karena rumah sakit tidak hanya bersaing dengan rumah sakit lain tetapi juga bersaing dengan puskesmas, dokter praktik, klinik, dan pelayanan Kesehatan lainnya (Muslim & Sutinah, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 52 ayat (1) menyebutkan bahwa, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang kemudian disingkat SIMRS. Sistem informasi manajemen rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektifitas, profesionalisme, kinerja serta akses dan pelayanan rumah sakit di Indonesia. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga harus dapat terintegrasi dengan program Pemerintah dan Pemerintahan Daerah serta merupakan bagian dari sistem informasi Kesehatan yang dilaksanakan dalam bentuk kemampuan komunikasi data (*interoperabilitas*) (KemenKes RI, 2013).

Data dari kemenkes (Kementerian Kesehatan) melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), pedoman bagi rumah sakit untuk melakukan pencatatan dan pelaporan rutin, diperoleh bahwa

penggunaan aplikasi SIMRS, melaporkan bahwa 1257 dari 2588 (48%) rumah sakit di Indonesia telah memiliki SIMRS yang fungsional. Ada 128 rumah sakit (5%) yang melaporkan sudah memiliki SIMRS namun tidak berjalan secara fungsional. Ternyata masih ada 425 rumah sakit (16%) yang belum memiliki SIMRS. Namun demikian, masih ada sekitar 754 rumah sakit di Indonesia atau sekitar 28% yang tidak melaporkan apakah sudah memiliki SIMRS atau belum. Kemudian berdasarkan hasil data olahan SIRS menunjukkan bahwa jumlah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang fungsional banyak ditemukan di Rumah Sakit tipe C ada sebanyak 597 RS, lalu disusul oleh Rumah Sakit tipe B sebanyak 267 RS (Kurnia Putri & Devi Fitriani, 2022).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Rumah Sakit yang mempunyai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang terbaik yaitu Rumah Sakit Umum Pemerintah (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, kemudian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Juga mulai dijalankan oleh seluruh Rumah Sakit (RS) yang ada di Sulawesi Selatan, salah satunya ialah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lasinrang. Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang ialah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kabupaten Pinrang, Sulawesi selatan. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang Kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas

medis lainnya. Selain itu RSUD Lasinrang juga sebagai rumah sakit rujukan dari faskes tingkat 1, seperti puskesmas dan Klinik. RSUD Lasinrang telah menerapkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit *Generic Open Source* yang terintegrasi untuk mendukung pekerjaan pegawai yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang (Ahkam et al., 2021).

Faktor yang dapat berdampak pada penentuan sukses atau tidaknya institusi yaitu salah satunya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten (Muchlis et al., 2022). Namun sumber daya manusia (SDM) saja tidak cukup untuk terus bertahan dari persaingan di dunia kerja. oleh karena itu, pihak institusi harus mampu untuk melakukan peningkatan atau melakukan perkembangan sistem informasi yang dimiliki dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai, sehingga organisasi mampu bersaing dalam keadaan apapun di dunia kerja.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan *Hardware* yang tepat, *Software* dan juga faktor *Brainware*. Dimana *Hardware* merupakan peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi, kemudian didukung dengan penggunaan *Software* (perangkat lunak) yaitu kumpulan dari program-

program yang digunakan untuk menjalankan program komputer dan dalam proses perancangan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kendala seperti adanya kendala *server* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) *error* sehingga mampu mengganggu penginputan tindakan, maka dari itu pentingnya *brainware* atau sumber daya manusia dalam memperbaiki kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Nugroho & Ali, 2022).

Demi menjaga kualitas pelayanan dan kinerja rumah sakit serta pencapaian tujuan institusi, Pihak rumah sakit harus mampu memperhatikan kinerja pegawai yang dimiliki. Kinerja adalah ukuran mengenai produktivitas kerja pegawai dalam mencapai tugas-tugas dan kerjanya demi kemajuan perusahaan atau institusi (Setiyowati, H. & Kurniawan, 2021).

Persaingan di dunia kerja sangat ketat sehingga membuat seluruh pegawai tetap bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang dapat membantu seorang pegawai yaitu dengan meningkatkan pengetahuan manajemen atau *knowledge management* dengan baik. *Knowledge management* ialah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi baik instansi maupun perusahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan pengetahuan dan menerapkan

pengetahuan yang didapatkan secara langsung dilapangan untuk mencapai tujuan organisasi (Setiyowati, H. & Kurniawan, 2021).

Penerapan *knowledge management* atau manajemen pengetahuan mampu memberikan manfaat positif bagi institusi yaitu dapat meningkatkan nilai institusi (Falah & Parestya, 2017). Siklus yang menjadi proses dalam *knowledge management* yaitu terdiri dari *knowledge creation* (penciptaan pengetahuan), *knowledge storage/retrieval* (penyimpanan pengetahuan), *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) dan *knowledge application* (penggunaan pengetahuan) (Wulandari & Nurisani, 2020).

Unit yang menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit *Generic Open Source* (SIMRSGOS) di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang yaitu ada sebanyak 22 unit diantara adalah unit VIP Room/Anggrek, unit VIP Flamboyan, unit cempaka 1, unit cempaka 2, unit melati 1, unit melati 2, unit asoka nifas, unit mawar, unit poli klinik, unit Kb/maternal, Unit Transfusi Darah (UTD), *Intensive Care* unit (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IDG), unit farmasi, unit radiologi, unit laboratorium, unit fisioterapi, unit perinatologi, unit azalea, unit rekam medik, unit loket pendaftaran dan kasir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang, pada tanggal 10 januari 2023 di ruangan SIMRS RSUD Lasinrang dan peneliti juga melakukan

wawancara langsung dengan salah satu staff SIMRS, Dimana hasil observasi yang diperoleh bahwa unit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah ada sejak tahun 2008, akan tetapi aplikasi yang digunakan pada saat itu merupakan aplikasi yang berbasis lokal saja dan hanya digunakan oleh beberapa unit (unit loket pendaftaran dan kasir saja) dan aplikasi tersebut belum terintegrasi langsung dengan Badan Penyelenggara Jaminan sosial (BPJS). Aplikasi lokal yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang untuk melakukan pencatatan pelaporan hanya digunakan sampai tahun 2018.

Sejak 2018 pihak Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang selalu berusaha mengupgrade aplikasi yang ada akan tetapi aplikasi tersebut masih belum bisa *bringing* dengan unit terkait seperti misalnya Badan Penyelenggara Jaminan sosial (BPJS) dan data yang dihasilkan sangat terbatas karena hanya mengeluarkan *output* laporan terkait rekam medis saja sedangkan *output* laporan dari instalasi laboratorium, radiologi, rawat inap, rawat jalan tidak ada. Sehingga untuk memperoleh data yang akurat masih menggunakan cara manual dengan jangka waktu penyediaan laporan membutuhkan waktu 1-5 hari.

Sejak 2019 aplikasi yang digunakan di rumah sakit umum daerah Lasinrang Pinrang yaitu aplikasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit *Generic Open Source* atau disingkat dengan SIMRSGOS. SIMRSGOS

diterapkan sejak tahun 2019 sampai sekarang, penerapan SIMRSGOS dilakukan melalui kerjasama pihak ke tiga (Vendor). Aplikasi yang digunakan sekarang sudah mencakup semua unit pelayanan medis (rawat jalan, rawat inap dan unit penunjang lainnya) mulai dari pendaftaran sampai pasien itu pulang dan aplikasi SIMRSGOS yang dimiliki RSUD Lasinrang juga telah berbasis *web* serta mendukung antrian online berbasis *android*, Elektronik rekam medis dan sudah terintegrasi dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Kinerja aplikasi SIMRSGOS biasanya masih terkendala pada *server* dan jaringan *error* yang mengakibatkan beralihnya semua pencatatan ke sistem manual tetapi kendala yang dihadapi hanya sementara, Ketika *server* dan jaringan membaik semua laporan tindakan kembali diinput ke aplikasi SIMRSGOS.

Aplikasi SIMRSGOS belum diterapkan di semua unit kerja yang ada di RSUD Lasinrang Pinrang karena keterbatasan alat komputer yang belum mencukupi serta kurangnya sosialisasi terhadap pegawai dalam menggunakan aplikasi SIMRSGOS tersebut. Tujuan aplikasi SIMRSGOS yaitu agar rumah sakit memiliki sistem informasi yang dapat memudahkan pegawai untuk melakukan pencatatan dan pelaporan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh SIMRS berbasis *knowledge management* terhadap kinerja pegawai di RSUD Lasinrang Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berbasis *Knowledge Management* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berbasis *knowledge management* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh SIMRS berbasis *knowledge creation* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh SIMRS berbasis *knowledge storage/retrieval* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh SIMRS berbasis *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang.

- d. Untuk mengetahui pengaruh SIMRS berbasis *knowledge application* terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kab. Pinrang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan informasi kepada pegawai atau petugas kesehatan rumah sakit untuk penerapan SIMRS berbasis *knowledge management* untuk meningkatkan kinerja pegawai.
- b. Sebagai informasi lanjutan bagi peneliti lain agar mampu menyempurnakan penelitian tentang pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) berbasis *knowledge management* terhadap kinerja pegawai di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar bagi rumah sakit untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) berbasis *knowledge management* pada pegawai RSUD Lasinrang Kab. Pinrang.
- b. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pihak rumah sakit dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang sebaik-baiknya pada pegawai.